

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dibidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan disekolah.

Aktifitas olahraga dalam berbagai bentuknya adalah suatu aktifitas yang sangat familiar dengan kehidupan kita sehari-hari. Secara umum pengertian olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani ataupun rohani. Kebanyakan orang biasanya hanya mengartikan olahraga berupa kegiatan yang disengaja dilakukan untuk bisa meningkatkan atau menjaga kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, orang yang melakukan suatu aktivitas gerak tubuh dinamakan olahraga. Gerak yang dimaksud seperti: berjalan, berlari, berdiri, jongkok, melompat, meloncat, melempar, menggenggam. Dengan demikian, aktivitas yang kita lakukan adalah olahraga.

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir

dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah. (UU No. 4 tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah bab IV pasal 9). Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Menurut Junaedi, (2016) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Kegiatan Berolahraga sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung, disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar. Sekarang ini peranan olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan jasmani siswa, pemupukan watak, karakter, disiplin dan nilai sportivitas, serta pengembangan minat belajar yang bisa membangkitkan kebanggaan sekolah khususnya SMA Negeri 7 Pontianak. Lepas dari hal tersebut, yang tidak kalah penting bahwa olahraga merupakan aspek kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebutuhan bagi kalangan masyarakat, baik kalangan tua maupun muda.

Maka salah satu tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakatkan dilingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Dan kenyataannya masyarakat sangat banyak

mengharapkan peningkatan kemampuan peserta didik terutama dalam bidang cabang olahraga Sepak Bola.

Sepak Bola merupakan olahraga yang menggunakan raket dalam permainannya yang dimainkan oleh dua orang atau empat orang dengan posisi berada di bidang lapangan yang berbeda yang dibatasi oleh jaring net Aksan (2016) , Khoirul Uman dan Widodo, (2016). Dalam rangka mencapai kemampuan teknik Sepak Bola dibutuhkan komponen-komponen fisik yang menunjang untuk tercapainya prestasi tinggi. Pemain Sepak Bola dituntut mengembangkan komponen fisik: (1) Kelincahan, (2) dayatahan otot lokal, (3) daya tahan *cardiovascular*, (4) kekuatan, (5) *power*, (6) kecepatan, (7) *fleksibilitas*, (8) komposisi tubuh (Purnama, 2010, p.1) Oleh karena itu, salah satau persyaratan untuk sukses dalam bermain Sepak Bola diperlukan penguasaan teknik dasar bermain Sepak Bola. Teknik adalah ketrampilan khusus yang harus dikuasai oleh pemain Sepak Bola dengan tujuan untuk dapat mengembalikan *shuttle cock* dengan sebaik-baiknya. Dalam permainan bulu tangkis sangat membutuhkan keterampilan untuk menguasai teknik dasar permainannya seperti cara memegang raket, gerakan kaki (*footwork*) dan teknik dasar pukulan (Hendra Sutiyawan *et all*, 2015). Salah satu teknik dasar yang digunakan dalam permainan Sepak Bola adalah teknik pukulan. dalam permainan Sepak Bola terdapat beberapa keterampilan teknik pukulan antara lain: 1. Servis (*service*), 2. Pukulan dengan ayunan raket mendatar (*Drive*) dan 3. Pukulan dengan ayunan raket dari atas (*Over Head*) Subardjah (2002) Teknik, Pukulan, dan Permainan (2020).

Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain Sepak Bola diantaranya adalah dapat meningkatkan kebugaran tubuh, menurunkan berat badan, meningkatkan fungsi kognitif otak, menguatkan otot, menguatkan persendian tubuh dan mengurangi stress. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Melalui pembelajaran penjasorkes, siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan keadaan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, pola hidup sehat pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, yang juga dapat membentuk kepribadian yang positif.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 7 Pontianak, masih kurang terlaksana dengan baik, akibatnya pencapaian target belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Dilihat dari hasil evaluasi nilai rapot siswa Kelas X A pada semester ganjil dapat disimpulkan masih banyak nilai siswa yang belum memuaskan dalam pembelajaran penjasorkes terutama dalam materi permainan Sepak Bola. Faktor penyebab utamanya adalah terbatasnya waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimana pada saat ini juga sedang dalam masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran tatap muka dilakukan dua kali pertemuan dalam satu bulan dengan alokasi waktu 1×60 menit. Hal ini dirasa sangat kurang efektif oleh para peserta didik dalam penguasaan teknik-teknik dan materi-materi pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, minat belajar sangat penting dalam suatu pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kegiatan pra-observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 7 Pontianak minat siswa kelas X A dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini cenderung rendah. Adapun faktor dari Kecenderungan minat belajar siswa kelas X A yang cenderung rendah ini datang dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Siswa memiliki berbagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran disekolah ada yang bermalas-malasan, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, beralasan sakit, tidak membawa pakaian olahraga. Adapula faktor lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya dari pembelajaran hanya bersifat kompensional yang disampaikan oleh guru, dan sarana prasarana yang terbatas. Dengan minat belajar yang cenderung rendah akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun. Hal ini yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru agar memperhatikan pelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Survei Minat Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes sub materi Sepak Bola Pada Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak?” sedangkan yang menjadi sub pokok masalah yaitu:

1. Bagaimanakah minat *instrinsik* Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi permainan Sepak Bola?
2. Bagaimanakah minat *ekstrinsik* Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi permainan Sepak Bola?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang objektif tentang “minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes sub materi Sepak Bola Pada Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat *instrinsik* Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi permainan Sepak Bola.
2. Minat *ekstrinsik* Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi Sepak Bola.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya pengembangan wawasan dalam bidang keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan sosial khususnya program studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai minat dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan Sepak Bola.
- b. Dapat meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan dalam proses belajar khususnya pada permainan Sepak Bola.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi kepada siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi pada permainan Sepak Bola.

- b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengaruh minat belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi permainan Sepak Bola pada siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani siswa/siswi Kelas X A SMA Negeri 7 Pontianak dan sebagai masukan guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani khususnya permainan Sepak Bola.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai peningkatan wawasan keilmuan dalam upaya pemahaman terhadap pengaruh minat belajar mata pelajaran penjasorkes sub materi permainan Sepak Bola terhadap siswa/siswi dalam mengikuti pendidikan jasmani khususnya permainan Sepak Bola.

d. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa digunakan sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya olahraga terutama dalam permainan Sepak Bola

e. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan Sebagai masukan untuk pembelajaran penjasorkes. Selain itu dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan memajukan program institusi pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2018:60) mengatakan variabel adalah atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan Sugiyono (2018:61) menyimpulkan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini bersifat survei, dengan menyajikan data secara deskriptif. Jadi yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes sub materi Sepak Bola pada siswa Kelas X A. dengan aspek-aspek variabel sebagai berikut:

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu hal dalam artian tidak ada unsur paksaan. Slameto (2015:180) mengatakan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2005: 136), dalam Asep Setyawan, (2016:14) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan keadaan diri tertarik terhadap suatu hal, minat bersifat individu, artinya tidak ada unsur paksaan dari dalam maupun dari luar.

a. Bentuk minat siswa, dengan indikator:

1) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (Slameto, 2015:57) “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

2) Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2015:2).

3) Hobi

Hobi adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang biasa dilakukan atas dasar ketertarikan yang sangat kuat dari dalam diri seseorang.

4) Motivasi

Motivasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang pada orang lain, dorongan tersebut bermaksud agar seseorang menjadi lebih baik. Mc.Donald (Sardiman, 2011:74), bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah media dimana makhluk tinggal dan berinteraksi, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.

6) Fasilitas

Pasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran segala kegiatan yang kita lakukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, dengan indikator:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari luar diri siswa sendiri.

Sumber: Muhibbin Syah (2011:152)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel.

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan antara lain seperti:

Minat Belajar

Minat adalah keadaan diri tertarik terhadap suatu hal dari luar. Minat bersifat individu, artinya tidak ada unsur paksaan dari dalam maupun luar. Minat yang besar merupakan modal yang sangat besar untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah minat belajar mata pelajaran penjasorkes.